

# Sosialisasi Transformasi Kantin Sekolah Sehat di SD 'Aisyiyah 1 Mataram

Aulia Amini <sup>1\*</sup>, Dwi Kartika Cahyaningtyas <sup>1</sup>, Evi Diliana Rospia <sup>1</sup>, Muthoharoh <sup>1</sup>, Biantari Alika Maharani <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Mataram

auliaamini1406@gmail.com

## Abstrak

Kesehatan anak merupakan aspek yang paling penting dalam pembangunan generasi muda yang kuat dan berkualitas. Gizi yang baik dan kebiasaan makan sehat memegang peranan sentral dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan transformasi kantin sekolah sehat di SD 'Aisyiyah 1 Mataram serta untuk mengenalkan konsep kantin sehat kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan dan perkembangan anak-anak, mulai dari siswa, guru, staf sekolah, hingga orang tua. Kegiatan ini diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui survei awal yang menyoroti kondisi kantin sekolah dan kebiasaan makan siswa. Ini mencakup pemberian edukasi tentang pentingnya makanan sehat dan bergizi dengan mendatangkan ahli gizi untuk siswa, guru, staf kantin, dan orangtua/wali murid untuk meningkatkan pemahaman tentang makanan sehat, pola makan seimbang, dan dampaknya terhadap kesehatan. Evaluasi program dilakukan dengan mengukur perubahan pengetahuan dan sikap melalui kuesioner yang disebarakan sebelum dan sesudah kegiatan. Observasi langsung juga dilakukan untuk melihat perubahan nyata dalam operasional kantin dan kebiasaan makan siswa. Hasil evaluasi

menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pengetahuan tentang makanan sehat di kalangan siswa, guru, dan pengelola kantin. Terdapat perubahan positif dalam penyediaan menu sehat di kantin sekolah. Diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

**Kata Kunci:** sosialisasi, transformasi, kantin sehat, sekolah dasar

## Abstract

*Children's health is the most important aspect in building a strong and high-quality young generation. Good nutrition and healthy eating habits play a central role in the growth and development of children. This community service activity aims to promote the transformation of healthy school canteens at SD 'Aisyiyah 1 Mataram and to introduce the concept of healthy canteens to all parties involved in the education and development of children, including students, teachers, school staff, and parents. The activity begins with identifying needs through an initial survey highlighting the condition of the school canteen and students' eating habits. This includes providing education on the importance of healthy and nutritious food by bringing in nutrition experts for students, teachers, canteen staff, and parents/guardians to enhance understanding of healthy food, balanced diets, and their impact on health. Program evaluation is conducted by measuring changes in knowledge and attitudes through questionnaires distributed before and after the activity. Direct observation is also carried out to see real changes in canteen operations and students' eating habits. The evaluation results show a significant increase in awareness and knowledge about healthy food among students, teachers, and canteen managers. There has been a positive change in the provision of healthy menus in the school canteen. It is hoped that this can become a model for other schools in creating a healthy learning environment that supports the optimal development of children.*

*Keywords : socialization, transformation, healthy canteen, elementary school*

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i2.268>

\*Correspondensi: Aulia Amini

Email: [auliaamini1406@gmail.com](mailto:auliaamini1406@gmail.com)

Received: 30-05-2024

Accepted: 05-07-2024

Published: 09-07-2024



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2024 by the authors

## I. PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan aspek yang paling penting dalam pembangunan generasi muda yang kuat dan berkualitas. Gizi yang baik dan kebiasaan makan sehat memegang peranan sentral dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Badan Kependudukan et al., 2023). Namun, fenomena stunting, yang merupakan masalah gizi kronis, masih menjadi perhatian serius di banyak negara, termasuk Indonesia (Maliati, 2023). Stunting pada anak dapat berdampak buruk pada perkembangan fisik, kognitif, dan sosial mereka, dan seringkali memiliki konsekuensi jangka panjang pada kesehatan dan produktivitas (Dwi et al., 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah gizi dan stunting pada anak adalah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pemenuhan kebutuhan gizi mereka (Wigati et al., 2022). Sekolah, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kebiasaan anak-anak, dapat berperan aktif dalam menyediakan makanan sehat melalui kantin sekolah sehat (Narendra Parahita et al., 2023). Kantin sekolah sehat adalah fasilitas yang menyediakan makanan dan minuman bergizi, yang dirancang untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan gizi yang cukup selama jam sekolah (Mayasari et al., 2020). Kegiatan sosialisasi kantin sekolah sehat bertujuan untuk mengenalkan konsep kantin sehat kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan dan perkembangan anak-anak, mulai dari siswa, guru, staf sekolah, hingga orang tua. Sosialisasi ini adalah langkah awal yang krusial dalam membentuk pemahaman dan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung gizi dan kesehatan siswa (Tatu Sri Mulyani et al., 2020).

Salah satu permasalahan utama adalah tingginya tingkat stunting dan masalah gizi pada anak-anak. Stunting dapat berdampak serius pada perkembangan fisik dan kognitif anak, sehingga menjadi prioritas untuk mencegahnya (Dwi et al., 2019). Banyak sekolah memiliki kantin yang menyediakan makanan dan minuman yang kurang sehat, seperti makanan cepat saji, camilan berkalori tinggi, dan minuman berkafein. Hal ini berkontribusi pada masalah gizi dan obesitas (Foo & Tan, 2021). Siswa mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke makanan bergizi di rumah, dan kantin sekolah dapat menjadi sumber makanan utama mereka selama jam sekolah. Oleh karena itu, permasalahan akses terhadap makanan berkualitas tinggi menjadi penting (Babashahi et al., 2021). Makanan berperan penting dalam konsentrasi dan kinerja belajar siswa. Anak-anak yang tidak mendapatkan gizi yang cukup dapat mengalami masalah konsentrasi dan belajar yang memengaruhi prestasi akademik (Foo & Tan, 2021). SD 1 'Aisyiah Mataram mempunyai kantin, namun makanan yang disajikan tidak memenuhi gizi seimbang, data yang didapatkan dari SD 'Aisyiah sebanyak 45% siswa mengalami gizi kurang.

Siswa dan orang tua kurang paham tentang pentingnya makanan sehat dan gizi yang seimbang. Inisiatif kantin sekolah sehat dapat digunakan untuk memberikan edukasi gizi kepada siswa dan orang tua (Dwi et al., 2019). Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kebiasaan makan siswa. Dengan memperkenalkan model makanan sehat di kantin sekolah, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan makan yang baik (Lucas et al., 2017). Sekolah yang bekerja sama dengan komunitas lokal dan lembaga terkait dapat meningkatkan upaya pencegahan stunting dan masalah gizi. Kantin sekolah sehat adalah salah satu wadah kolaborasi ini (Anonim, 2023). Pemerintah sering mengeluarkan regulasi dan standar gizi yang harus dipatuhi oleh sekolah. Hal ini dapat mendorong pembentukan kantin sekolah sehat untuk mematuhi regulasi tersebut. Sekolah yang memprioritaskan kesejahteraan siswa akan lebih cenderung mendukung inisiasi seperti kantin sekolah sehat. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan semakin meningkat, mendorong permintaan akan kantin sekolah yang lebih sehat (Tatu Sri Mulyani et al., 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan transformasi kantin sekolah sehat di SD 'Aisyiyah 1 Mataram serta untuk mengenalkan konsep kantin sehat kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan dan perkembangan anak-anak, mulai dari siswa, guru, staf sekolah, hingga orang tua. Banyak sekolah memiliki kantin yang menyediakan makanan dan minuman yang kurang sehat, seperti makanan cepat saji, camilan berkalori tinggi, dan minuman berkafein. Hal ini berkontribusi pada masalah gizi dan obesitas. Siswa mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke makanan bergizi di rumah, dan kantin sekolah dapat menjadi sumber makanan utama mereka selama jam sekolah (Bassi et al., 2021). Oleh karena itu, permasalahan akses terhadap makanan berkualitas tinggi menjadi penting. Makanan berperan penting dalam konsentrasi dan kinerja belajar siswa. Anak-anak yang tidak mendapatkan gizi yang cukup dapat mengalami masalah konsentrasi dan belajar yang memengaruhi prestasi akademik (Udhiyanasari, 2023). SD 'Aisyiyah 1 Mataram mempunyai kantin, namun makanan yang disajikan tidak memenuhi gizi seimbang, data yang didapatkan dari SD 'Aisyiah sebanyak 45% siswa mengalami gizi kurang. Proses transformasi kantin sekolah sehat memerlukan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak.

Solusi dalam menangani masalah ini dengan melakukan pendekatan seperti memberikan pendidikan gizi kepada siswa, guru, dan orang tua. Ini dapat mencakup pembelajaran di kelas tentang pentingnya makanan seimbang, peran gizi dalam pertumbuhan anak, dan dampak gizi buruk. Selain itu, pelatihan gizi juga dapat diberikan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang aspek-aspek gizi. Untuk mengatasi permasalahan kualitas makanan, program perlu mencakup revisi menu kantin. Menu makanan di kantin seharusnya disusun ulang untuk memastikan ketersediaan makanan sehat yang seimbang, termasuk menambahkan lebih banyak pilihan buah-buahan, sayuran, sumber protein berkualitas tinggi, dan karbohidrat kompleks. Dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa, program sosialisasi harus fokus pada meningkatkan kesadaran tentang kantin sekolah sehat. Ini bisa melibatkan kampanye promosi yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Siswa perlu diberi pemahaman tentang manfaat makanan sehat dan mengapa kantin sekolah sehat penting. Selain itu, dapat dilakukan penghargaan atau penghargaan bagi siswa yang aktif memilih makanan sehat di kantin (Februhartanty et al., 2018).

## II. METODE

Metode yang akan dilaksanakan adalah sosialisasi kepada pengelola kantin, guru, siswa dan orangtua/wali siswa di SD 'Aisyiyah 1 Mataram. Tim pengabdian bekerjasama dengan ahli gizi dalam memaparkan informasi tentang kantin dan makanan sehat. Metode pelaksanaan dilaksanakan terencana dan berkelanjutan, kegiatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan mendukung perkembangan siswa. Kegiatan evaluasi untuk mengetahui pemahaman tentang transformasi kantin sehat seperti pemberian modul kantin sehat, menyiapkan makanan sehat yang akan dijual di kantin, dan memberikan reward kepada siswa yang menjadi pelopor makanan sehat. Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian yaitu:

1. Identifikasi masalah  
Identifikasi masalah melalui survei awal untuk mengidentifikasi masalah kesehatan dan gizi di SD 'Aisyiyah 1 Mataram, dan melakukan peninjauan menu kantin sekolah yang ada untuk menilai tingkat kualitas gizi yang disediakan.
2. Pendidikan gizi  
Mengadakan pemberian edukasi gizi untuk siswa, guru, pengelola kantin, dan orangtua/wali murid untuk meningkatkan pemahaman tentang makanan sehat, pola makan seimbang, dan dampaknya

terhadap kesehatan dengan menyediakan materi edukasi melalui pemaparan dari ahli gizi dan pemberian modul kantin sehat yang telah disusun oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

3. Menu sehat  
Bekerjasama dengan pengelola kantin untuk merancang menu kantin yang lebih sehat dan beragam dengan mempertimbangkan pedoman gizi.
4. Monitoring dan evaluasi  
Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan transformasi kantin sehat dan dampaknya terhadap kesehatan siswa dan terus berkomunikasi dengan mitra untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilakukan di ruang baca SD 'Aisyiyah 1 Mataram, dihadiri oleh 41 siswa SD 'Aisyiyah 1 Mataram dan 18 peserta yang terdiri dari ahli gizi, guru dan kepala sekolah, orangtua/wali siswa dan pengelola kantin. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pengetahuan tentang makanan sehat di kalangan siswa, guru, dan pengelola kantin. Hal ini terlihat dari beberapa indikator utama yang diukur selama kegiatan berlangsung:

#### 1. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan

Transformasi kantin sehat di sekolah dasar merupakan bagian dari upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan siswa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa serta pengelola kantin mengenai pentingnya penyediaan jajanan sehat yang higienis dan bergizi. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah melalui edukasi yang melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk siswa dan penjamah makanan di kantin (Kadaryati et al., 2021). Penelitian terbaru menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dan komunitas sekolah dalam proses transformasi kantin sehat. Studi ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari seluruh stakeholder sekolah dapat meningkatkan efektivitas program dalam jangka panjang. Edukasi berkelanjutan dan kolaborasi antara sekolah dan pihak terkait sangat diperlukan untuk memastikan bahwa standar kebersihan dan kualitas gizi tetap terjaga di kantin sekolah (Azizan et al., 2021). Program transformasi kantin sekolah sehat di SD 'Aisyiyah 1 Mataram melibatkan berbagai upaya edukasi dan intervensi untuk meningkatkan kualitas jajanan dan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang di kalangan siswa.

Sebelum kegiatan sosialisasi, banyak siswa yang tidak menyadari pentingnya konsumsi makanan sehat dan seimbang. Setelah diberikan edukasi yang diberikan oleh ahli gizi, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai manfaat makanan sehat. Guru dan pengelola kantin juga menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang nutrisi dan cara menyajikan makanan sehat. Sebelum kegiatan, beberapa guru dan staf kantin tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang komposisi makanan sehat. Setelah diberikan edukasi yang melibatkan ahli gizi, terdapat peningkatan yang signifikan, para guru, pengelola kantin dan orangtua/wali siswa menjadi lebih sadar tentang pentingnya menyajikan menu yang seimbang dan bergizi. Kuesioner disebarkan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap makanan sehat. Dari 41 siswa yang disurvei, hanya 19 siswa (46,3%) yang dapat mengidentifikasi dengan benar lima contoh makanan sehat, dan setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi, jumlah siswa yang dapat mengidentifikasi dengan benar lima contoh makanan sehat meningkat menjadi 35 siswa (85,4%). Hanya 60 siswa (30%) yang menyatakan mereka lebih memilih makanan sehat dibandingkan makanan cepat saji, dan setelah kegiatan, jumlah siswa yang menyatakan mereka lebih memilih makanan sehat meningkat menjadi 140 siswa (70%).



**Gambar 1.** Kegiatan Sebelum Dilakukan Edukasi Kepada Siswa



**Gambar 2.** Pemberian Edukasi oleh Ahli Gizi

## 2. Perbaikan Penyediaan Menu Sehat

Kesehatan anak-anak sekolah adalah prioritas utama dalam menciptakan generasi yang kuat dan produktif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menyediakan menu sehat di kantin sekolah. SD 'Aisyiyah 1 Mataram telah memulai program sosialisasi transformasi kantin sehat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya asupan gizi yang baik bagi siswa. Kantin sekolah sering kali menjadi tempat di mana anak-anak mendapatkan makanan dan minuman selama jam istirahat. Menurut penelitian, makanan yang disediakan di kantin sekolah berkontribusi signifikan terhadap pola makan anak-anak. Oleh karena itu, perbaikan menu di kantin sekolah dapat berdampak positif pada kesehatan dan prestasi akademik siswa (Cohen et al., 2021).

Penyediaan menu sehat di kantin sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan makan anak. Menurut penelitian oleh Silva et al. (2023), aksesibilitas terhadap makanan sehat di sekolah dapat meningkatkan asupan nutrisi yang seimbang pada anak-anak. Selain itu, kantin sekolah yang menyediakan pilihan makanan sehat juga dapat mengurangi konsumsi makanan cepat saji yang tinggi kalori, gula, dan lemak (Silva et al., 2023).

Sebelum intervensi, menu kantin didominasi oleh makanan cepat saji dan jajanan yang kurang sehat. Setelah bekerja sama dengan ahli gizi dan staf kantin, menu yang disajikan mengalami perubahan signifikan. Kini, kantin menyediakan lebih banyak pilihan makanan yang sehat, seperti sayuran, buah-buahan, dan sumber protein rendah lemak. Contoh perbaikan ini termasuk penggantian makanan ringan tinggi gula dengan camilan sehat seperti buah potong dan kacang-kacangan. Staf kantin dilatih untuk menyiapkan makanan yang lebih sehat dan menarik bagi siswa. Mereka juga diberikan panduan tentang porsi makanan yang sesuai dan cara penyajian yang menarik.





**Gambar 3.** Kondisi Kantin Sekolah SD 'Aisyiyah 1 Mataram

### 3. Partisipasi Aktif Siswa

Sebagai bagian dari kegiatan, siswa berpartisipasi aktif dalam kampanye makanan sehat. Mereka tidak hanya menerima informasi tentang pentingnya gizi seimbang, tetapi juga dilibatkan langsung dalam berbagai aktivitas yang mempromosikan pola makan sehat. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang gizi, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam merencanakan dan menyiapkan makanan. Untuk lebih memotivasi siswa, sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan inisiatif dalam mengkonsumsi makanan sehat dan mengajak teman-temannya untuk melakukan hal yang sama. Misalnya, siswa yang secara konsisten membawa bekal sehat dari rumah dan aktif mengajak teman-temannya untuk mengikuti jejaknya akan diberikan sertifikat penghargaan atau hadiah kecil seperti alat tulis. Penghargaan semacam ini terbukti efektif dalam memotivasi siswa lain untuk mengikuti jejak mereka dan menciptakan budaya makan sehat di sekolah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Henderson et al. (2020), penghargaan dan pengakuan atas perilaku positif dalam konteks pendidikan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dalam studi tersebut, penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam program kesehatan sekolah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat partisipasi dan komitmen siswa terhadap pola makan sehat (Henderson et al., 2019). Keterlibatan siswa dalam kampanye makanan sehat dapat membawa dampak jangka panjang terhadap kebiasaan makan mereka. Dalam jangka waktu tertentu, siswa yang aktif dalam kampanye ini cenderung lebih sadar akan pentingnya gizi dan lebih selektif dalam memilih makanan. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada kesehatan individu, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kebiasaan makan sehat secara keseluruhan (Cohen et al., 2021).



**Gambar 4.** Pemberian *Reward* Kepada Siswa Yang Ditunjuk Sebagai Pelopor Makanan Sehat

#### 4. Pemantauan dan Tindak Lanjut

Setelah implementasi awal kantin sehat yang melibatkan edukasi dan partisipasi aktif siswa, sekolah perlu mengambil langkah-langkah tambahan untuk memantapkan program ini. Salah satu langkah penting adalah mengadakan evaluasi rutin terhadap menu yang disediakan di kantin. Evaluasi ini melibatkan ahli gizi yang dapat memberikan masukan tentang keseimbangan gizi dan variasi makanan yang tersedia. Selain itu, survei berkala untuk mengukur kepuasan dan preferensi siswa terhadap makanan yang disediakan juga penting untuk memastikan program berjalan sesuai dengan harapan (Kadaryati et al., 2021).

Tim telah melakukan peninjauan untuk memastikan bahwa perubahan yang diterapkan di kantin sudah berjalan sesuai rencana. Guru melakukan inspeksi langsung ke kantin dan melakukan wawancara dengan pengelola kantin serta observasi terhadap kebiasaan makan siswa. Program edukasi gizi untuk siswa, guru, dan orang tua juga telah dilaksanakan melalui pemberian modul kantin sehat dan edukasi yang berfokus pada pentingnya pola makan sehat dan manfaat makanan bergizi. Kuesioner disebarakan kepada siswa, guru, dan pengelola kantin sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap positif terhadap makanan sehat. Peninjauan lanjutan juga dilakukan untuk mengevaluasi perubahan dalam menu kantin dan kebiasaan makan siswa, dengan hasil menunjukkan bahwa menu sehat yang diperkenalkan tetap dipertahankan dan ada peningkatan jumlah siswa yang memilih makanan sehat di kantin. Langkah-langkah pemantauan dan tindak lanjut yang telah dilaksanakan, tim memastikan bahwa program transformasi kantin sehat berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat yang nyata bagi seluruh warga sekolah.



**Gambar 5.** Pembagian Modul Kantin Sehat



**Gambar 6.** Transformasi Kantin Sehat

#### IV. KESIMPULAN

Perubahan positif yang terlihat dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam sosialisasi dan edukasi tentang kantin sehat sangat efektif. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Dengan peningkatan kesadaran dan pengetahuan

tentang makanan sehat serta perbaikan nyata dalam penyediaan menu kantin, SD 'Aisyiyah 1 Mataram dapat mempromosikan transformasi kantin sehat yang dapat berkontribusi positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan siswa. Diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2023). Kantin Sekolah Berperan Penting dalam Upaya Pencegahan Stunting. <https://www.kompasiana.com/budi82570/6404ce44addee328730b092/kantin-sekolah-berperan-penting-dalam-upaya-pencegahan-stunting>
- Azizan, N. A., Papadaki, A., Su, T. T., Jalaludin, M. Y., Mohammadi, S., Dahlui, M., Mohamed, M. N. A., & Majid, H. A. (2021). Facilitators and barriers to implementing healthy school canteen intervention among Malaysian adolescents: A qualitative study. *Nutrients*, 13(9), 3078. <https://doi.org/10.3390/NU13093078/S1>
- Babashahi, M., Omidvar, N., Joulaei, H., Zargaraan, A., Zayeri, F., Veisi, E., Doustmohammadian, A., & Kelishadi, R. (2021). Scrutinize of healthy school canteen policy in Iran's primary schools: a mixed method study. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/S12889-021-11587-X>
- Badan Kependudukan, P., Keluarga, D., Nasional, B., Percepatan, D., Stunting, P., & Lailiyah, K. (2023). PERAN BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING. *Mendapo: Journal of Administrative Law*, 4(1), 16–33. <https://doi.org/10.22437/MENDAPO.V4I1.23534>
- Bassi, S., Bahl, D., Arora, M., Tullu, F. T., Dudeja, S., & Gupta, R. (2021). Food environment in and around schools and colleges of Delhi and National Capital Region (NCR) in India. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/S12889-021-11778-6>
- Cohen, J. F. W., Hecht, A. A., McLoughlin, G. M., Turner, L., & Schwartz, M. B. (2021). Universal School Meals and Associations with Student Participation, Attendance, Academic Performance, Diet Quality, Food Security, and Body Mass Index: A Systematic Review. *Nutrients* 2021, Vol. 13, Page 911, 13(3), 911. <https://doi.org/10.3390/NU13030911>
- Dwi, A., Yadika, N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar.
- Febrihartanty, J., Nastiti Iswarawanti, D., Ermayani, E., Meiyetrian, E., Indriya Laras, M. P., Ratna Dian Astuti, Mg., & Setiyono, J. (2018). Petunjuk Praktis Pengembangan Kantin Sehat Sekolah Southeast Asian Ministers of Education Organization, Regional Center for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON). [www.seameo-recfon.org](http://www.seameo-recfon.org)
- Foo, L. H., & Tan, Y. J. (2021). Assessment of Food Quality in School Canteens: A Comparative Quantitative Study between Primary and Secondary Schools in Malaysia. *Nutrients*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/NU13093009>
- Henderson, D. X., Walker, L., Barnes, R. R., Lunsford, A., Edwards, C., & Clark, C. (2019). A Framework for Race-Related Trauma in the Public Education System and Implications on Health for Black Youth. *Journal of School Health*, 89(11), 926–933. <https://doi.org/10.1111/JOSH.12832>
- Kadaryati, S., Prasetyaningrum, Y. I., & Nugraha, S. (2021). Edukasi warga sekolah dalam rangka perwujudan kantin sehat di sekolah. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 165–175. <https://doi.org/10.20414/TRANSFORMASI.V17I2.3737>
- Lucas, P. J., Patterson, E., Sacks, G., Billich, N., & Evans, C. E. L. (2017). Preschool and School Meal Policies: An Overview of What We Know about Regulation, Implementation, and Impact on Diet in the UK, Sweden, and Australia. *Nutrients*, 9(7). <https://doi.org/10.3390/NU9070736>
- Maliati, N. (2023). Stunting dan Kebijakan Pangan dan Gizi di Indonesia.
- Mayasari, I., Perhotelan, D., Tinggi, S., & Trisakti, P. (2020). Nutrition Education and Healthy Canteen Coaching of Elementary School in Gunungpati District, Semarang. *Darussalam Nutrition Journal*, Mei, 2020(1), 24–34.



- Narendra Parahita, B., Arif Mundayat, A., Sosiologi Antropologi, P., & Sebelas Maret, U. (2023). Peran Ekosistem Pendidikan dalam Meningkatkan Literasi Makanan Sehat pada Peserta Didik. In *Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan* (Vol. 5).
- Silva, P., Araújo, R., Lopes, F., & Ray, S. (2023). Nutrition and Food Literacy: Framing the Challenges to Health Communication. *Nutrients*, 15(22). <https://doi.org/10.3390/NU15224708>
- Tatu Sri Mulyani, I., Suryapermana, N., & Sultan Maulana Hasanudin Banten, U. (2020). Manajemen Kantin Sehat dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (Vol. 10, Issue 2). <http://www.menlh.go.id/adiwiyata/>,
- Udhiyanasari, K. Y. (2023). Pola Makan Sehat Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak Berkesulitan Belajar di SD Inklusi Jember. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 7(1), 84–89. <https://doi.org/10.31537/speed.v7i1.1235>
- Wigati, A., Yulia, F., Sari, K., & Suwanto, T. (2022). Pentingnya Edukasi Gizi Seimbang untuk Pencegahan Stunting pada Balita. In *Jurnal Abdimas Indonesia* (Vol. 4).